

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Bogdan dan Taylor mengemukakan metodologi kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau ucapan dari seseorang. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan penelitian naturalistik yang bertujuan mencari sebuah pemahaman terhadap suatu fenomena dalam latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2017, hal. 4-5).

Penelitian ini menerapkan kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian ini didasari oleh upaya peneliti dalam memahami lebih dalam fenomena yang terjadi dengan lebih detail, terbentuk dari kata-kata Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metodologi yang menelusuri sebuah masalah sosial dan fenomena yang terjadi dan gambar (Moleong, 2017, hal. 6). Peneliti merasa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk digunakan, karena penelitian ini meneliti tentang sebuah fenomena yang sedang terjadi juga dialami oleh banyak orang. Peneliti ingin memahami apa yang mendasari fenomena tersebut bisa terjadi dan data yang dibutuhkan berupa sebuah data mendalam dari seseorang yang mengalami fenomena tersebut.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam, karena itu banyaknya sampling dan Informan tidak yang paling utama. Kedalaman data yang didapat peneliti adalah yang sangat ditekankan pada penelitian kualitatif ini. kedalaman

data Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Tujuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman subjek tentang dunia sekitarnya, bukan hanya sekadar mencari kebenaran semata. Bisa jadi jawaban informan saat wawancara kurang tepat, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum (Sugiyono, 2013, hal. 241).

Metode penelitian kualitatif sangat bertolak belakang dengan filsafat positivisme. Metode digunakan untuk meneliti objek yang apa adanya atau alamiah dan tanpa manipulasi. Posisi peneliti dalam penelitian sebagai instrumen penelitian, pengambilan data dilakukan secara *purpose* dan *snowball*, teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010, hal. 15).

. Sebuah penelitian membutuhkan sebuah alat bantu atau yang disebut dengan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri atau yang disebut *human instrumen*. Untuk dapat menjadi instrumen, seorang peneliti harus dibekali dengan teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih mendalam, tidak mepedulikan berapa banyak populasi. Kedalaman data yang didapat peneliti adalah yang sangat

ditekankan pada penelitian kualitatif ini. Akan lebih baik jika data yang diperoleh lebih rinci. (Kriyantono, 2014, hal. 56).

Ada beberapa fungsi dan manfaat penelitian kualitatif:

- a. Upaya untuk pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
- b. Dapat meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui kuantitatif. Untuk lebih memahami sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh penelitian kuantitatif.
- c. Dimanfaatkan untuk meneliti lebih dalam.
- d. Digunakan oleh peneliti yang tertarik untuk menelaah suatu latar belakang contohnya seperti sikap, nilai, peranan, motivasi dan persepsi.

### **3.2 Paradigma Konstruktivisme**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian adalah pola atau kerangka berfikir tentang bagaimana cara pandang peneliti pada sebuah fakta yang ada. Pendekatan ini menganggap realitas ada dalam pikiran subjek yang diteliti. Menurut Harmon paradigma merupakan cara mendasar untuk menilai, mempersepsikan, berfikir, dan melakukan yang berhubungan dengan sesuatu realitas secara khusus. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas natural, melainkan terbentuk dari hasil konstruksi. Oleh karena itu penelitian yang memakai paradigma konstruktivisme menitikberatkan pada penemuan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan apa konstruksi itu dibentuk

. Denzin dan Lincoln merupakan tokoh konstruktivis yang menggabungkan pandangan realisme ilmiah dengan konstruktivisme sosial. realisme ilmiah disini dimaksudkan ilmu pengetahuan sosial-budaya harus tetap didasari atas fenomena sosial-budaya, dan perlu disadari bahwa fenomena sosial-budaya merupakan hasil konstruksi sosial. Mereka mengemukakan pandangannya bahwa ontologi konstruktivisme merupakan ontologi relatif. faktor ini disebabkan ada berbagai nilai sosial dan budaya, agama yang berperan dalam realitas sosial yang mempengaruhi. Karena itu terdapat heterogenitas fakta sosial budaya yang memkonstruksi fenomena yang bersifat lokal dan spesifik. Konstruktivisme selalu berkaitan dengan interaksi, komunikasi sebagai pemahaman antarsesama, tindakan yang selalu berkaitan dengan fakta dan nilai, berorientasi pada masalah dan norma-norma. Paradigma ini mempercayai bahwa tindakan sadar seseorang maupun kelompok adalah tindakan yang bertujuan (Khofifah & Suyadnya, 2018, hal. 65-66).

Konstruktivisme mengakui adanya peran peneliti sebagai dalam penelitiannya, namun harus menghindari juga subjektivitas. Intinya, konstruktivisme menerima peran objek dan subjek dalam mengkonstruksi teori. Konstruktivis berpendapat bahwa pemilihan paradigma, kerangka teori dan metode dapat mempengaruhi bagaimana objek yang diteliti dipersepsi. Konstruktivis juga berpandangan bahwa apa yang kita pahami sebagai sebuah pengetahuan dan kebenaran objektif sesungguhnya adalah hasil konstruksi paradigma dan perspektif yang kita gunakan (Khofifah & Suyadnya, 2018, hal. 66).

### 3.3 Pendekatan Penelitian Fenomenologi Alfred Schutz

Sebagai sosiolog, pemikiran Schutz berkaitan erat dengan pemikiran Max Weber mengenai makna dan motif. Pemikiran Weber yang menginspirasi Schutz, tentang penjelasan ilmu sosial mesti memiliki tujuan untuk memberi bukti kausal yang bermakna dan memadai. Konsep Schutz mengenai *societas* sesungguhnya harus didasari dengan kesadaran, menurutnya didalam kesadaran terdapat hubungan antara orang dan objek. Dan dengan ini pula kesadaran dapat memberi makna dari objek-objek yang ada (Farid, 2018).

Schutz merupakan yang pertama yang menggunakan metode fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial berpendapat, bagi Schutz misi utama fenomenologi ialah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kegiatan, pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran (Kuswarno, 2009, hal. 17).

Berkaitan dengan motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno (Kuswarno, 2009, hal. 111) yang berjudul “Fenomenologi”, membaginya menjadi dua, yaitu :

- a. Motif untuk (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan.
- b. Motif karena (*because motives*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

Berikut merupakan langkah-langkah metode Husserlian-schutzian dalam buku “Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial” (Farid, 2018, hal. 40) yang telah direkonstruksi dan *mix* yaitu, peneliti harus mengungkapkan makna intersubjektif suatu fenomena, peneliti harus masuk dan mencari kebenaran ilmiah tanpa prasangka (*epoche*). Pada tahapannya, peneliti harus mampu mendeskripsikan secara fenomenologis melalui tiga fase yaitu Mengintusi, menganalisis, dan menjabarkan data yang telah dikumpulkan dan peneliti juga harus mampu melakukan reduksi fenomenologis (Menyaring pengalaman subjek, sehingga tampak hanyalah fenomena yang semurni-murninya).

Dengan cara pandang fenomenologis, maka penelitian diharapkan mampu menggali motif penyebab (*because of motive*) dan tujuan (*in order to motive*) dari sebuah fenomena, harus berhati-hati dalam mengonstruksi makna dari fenomena yang diamati, dapat menggali dunia subjektif yang aktif, unik dan khas secara interpretatif, mampu menyajikan makna yang berkembang diluar makna umum, mampu membangun dialektika antara individu dan lingkungan hingga mencapai keseimbangan dalam memahami fenomena sosial dan mampu memahami aktivitas manusia sebagai suatu yang bermakna bagi aktor dalam masyarakat (Farid, 2018, hal. 42).

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengumpulan data yang diambil langsung dari sumber utama dengan menggunakan wawancara, Observasi dan penggunaan dokumentasi. Sumber data primer merupakan informasi yang didapat langsung dengan teknik wawancara bersama dengan sumbernya langsung. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa SMK Bahagia Bandung pengguna media sosial Instagram, Remaja yang merupakan siswa SMK Bahagia memiliki akun instagram yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti dan Seorang Psikolog yang menjadi informan kunci.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kumpulan informasi yang berguna untuk mendukung data primer lewat studi kepustakaan, dokumentasi, buku dan lainnya yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber data Sekunder penelitian ini merupakan dokumentasi berupa foto yang didapat peneliti dari Instagram informan dan dokumentasi lain yang mendukung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Wawancara Mendalam**

Metode wawancara mendalam adalah metode kegiatan wawancara dengan cara bertemu langsung dengan narasumber dengan mendalam yang bertujuan

untuk menggali data. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan tidak hanya satu kali atau disebut dengan "*Intensive interview*" maka dari itu dalam metode ini informan yang digunakan terbatas karena dari wawancara satu informan saja menghabiskan waktu yang cukup lama yang yang lebih penting agar informasi yang didapat lebih maksimal. Melalui metode ini, peneliti berkesempatan untuk menggali alasan yang lebih rinci dari informan yang mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalamannya (Kriyantono, 2014, hal. 100).

Wawancara pada penelitian fenomenologi dilakukan secara informal interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka wawancara dilakukan secara tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat tetapi mengalir sesuai dengan respon informan. Hal terpenting adalah dapat menggali semua data yang dicari oleh peneliti peneliti disini harus tetap memegang kendali percakapan sesuai dengan topik jangan sampai topik berubah dan melebar kemana-mana.

#### **3.4.2.2 Observasi**

Observasi adalah metode yang mana peneliti masuk kedalam kehidupan orang yang akan ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti mengamati apa saja yang dilakukan Informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Melalui observasi ini, maka informasi yang didapat akan lebih mendalam, tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2013, hal. 227).

Peneliti akan mengamati bagaimana informan melakukan aktivitas di media sosialnya, peneliti akan meninjau mengamati kegiatan informan di akun Instagram informan. Dari observasi inilah, peneliti mendapat data lebih nyata yang mungkin tidak disadari objek itu sendiri.

#### **3.4.2.2 Dokumentasi**

Hasil penelitian dari hasil wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa foto, video, tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013, hal. 240). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan diambil berupa beberapa foto-foto yang diunggah informan, juga beberapa dokumentasi informan saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan eksistensi diri di media sosial Instagram.

#### **3.4.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Penelitian ini melakukan proses pendekatan terhadap informan dengan dua cara, yaitu :

1. Penelitian Struktural, peneliti melakukan komunikasi sebelumnya untuk meminta persetujuan ketersediaan informan untuk diwawancara. Dengan informan pangkal yang merupakan siswa SMK Bahagia Bandung.
2. Pendekatan personal (rapport), peneliti memilih dan melakukan komunikasi dengan seorang Psikolog sebagai informan kunci.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis banyak data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Setelah itu data diklasifikasi kedalam kategori-kategori tertentu. Dalam mengkategorikan data ini harus dipertimbangkan dalam hal kevalidan dan kesahihannya, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentitasnya dan melakukan triangulasi banyak sumber (Kriyantono, 2014, hal. 195).

### **3.6 Unit Analisis Data**

Unit analisis adalah satuan yang dianalisis dari personal, kelompok, atau suatu latar fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian. Dari cara menentukan unit analisis data dengan menetapkan kriteria informan tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan dalam unit analisis data secara perseorangan, yaitu remaja-remaja yang mempunyai pengalaman dalam kegiatan Eksistensi diri melalui Instagram, khususnya siswa SMK Bahagia Bandung.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap berikut:

Tahap I        Mentranskripsi kan data, pada tahap ini dilakukan dengan mengubah data yang didapat dari lapangan kedalam bentuk kata-kata dan menerjemahkan hasil transkripsi.

- Tahap II Kategorisasi, tahapan ini peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapat makna yang relevan.
- Tahap III Verifikasi pada tahap ini pengecekan kembali data untuk mendapatkan validitas dan akurasi data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.
- Tahap IV Interpretasi dan deskripsi. Tahap ini Peneliti berusaha menghubungkan data telah dideskripsikan diinterpretasikan, dan diverifikasi untuk mendapat makna dari hubungan antar data. peneliti menemukan koresponden dan menentukan pola diantara beberapa kategori data.

### **3.8 Validitas Data**

Validitas data digunakan untuk mengatasi penyimpangan dalam menggali mengumpulkan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk lebih memenyingkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang ditemukan di lapangan bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena (Sugiyono, 2013, hal. 241). Penelitian ini melakukan dua jenis triangulasi data, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Trianguasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah didapat dari beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Metode

Usaha untuk memeriksa keabsahan data atau temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapat yang sama.

### 3.9 Objek Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017, hal. 132). Penentuan informan penelitian kualitatif yang baik adalah seseorang mengalami langsung kejadian atau fenomena. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan informan yang didasarkan pada adanya tujuan yang pertimbangan tertentu, bukan ditentukan dari kedudukan, strata, pedoman atau wilayah tetapi yang masih berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 216).

Berikut ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam buku berjudul “Fenomenologi” (Kuswarno, 2009, hal. 60).

1. Informan harus mempunyai pengalaman atau mengalami sendiri situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Informan dapat menjelaskan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama makna dan sifat alamiahnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.

4. Bersedia diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara berlangsung.
5. Menyetujui bahwa hasil penelitian akan dipublikasikan.

Berdasarkan teknik diatas, peneliti telah menentukan informan dengan kriteria berikut :

- a. Merupakan Siswa dan Siswi SMK Bahagia Bandung yang aktif.
- b. Siswa dan Siswi SMK Bahagia Bandung berusia 15-20 tahun.
- c. Informan telah memiliki akun Instagram selama lebih dari 2 tahun.
- d. Informan mengupload *Instastory* minimal 1 kali dalam sehari.
- e. Mengunggah minimal 10 foto maupun video di laman Instagramnya.

Peneliti telah memilih narasumber yang telah tersaring berdasarkan kriteria yang telah diterapkan. Peneliti memilih 4 informan dan 1 informan kunci yang dianggap peneliti memenuhi syarat menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut profil informan :

**Tabel 3.9.1. Objek Penelitian**

No	Nama	P/L	Kelas	Umur	Username IG
1.	Rajwan Rebbly Hensyah	L	XII Teknik Komputer Jaringan 1	17 Tahun	@rajwanhensyah_24
2.	Syahla Anandita Putri	P	XII Perhotelan 1	17 Tahun	@syahlaanandita
3.	Salwa Difa Aqila	P	XII Tata Boga 2	16 Tahun	@salwaaqila

4.	Jehan Putra	L	XII Tenik Komputer Jaringan 2	17 Tahun	@jehanputrar_30
----	-------------	---	-------------------------------------	----------	-----------------

**Sumber: Data Hasil Penelaah Peneliti 2020**

Selanjutnya, salah seorang informan kunci bernama Ellyana Dwi Farisandy M.Psi. Beliau adalah seorang psikolog yang kini bekerja sebagai *Associate Psychologists* di IBUNDA.ID dan Sahabat Kariib. Pada tahun 2017, Beliau Lulus Cum laude dan meraih gelar sebagai Sarjana Psikologi di Universitas Surabaya dan tahun 2019, Ellyana lulus sebagai Magister Psikologi Profesi Peminatan Klinis di Universitas Airlangga. Ellyana juga menjadi salah satu anggota dari organisasi Berbagi Cerita.id dan Surabaya Soul Society hingga saat ini.

### **3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.10.1 Lokasi Penelitian**

##### **A. Gambaran Umum SMK Bahagia Bandung**

Penelitian ini difokuskan pada remaja yang merupakan siswa SMA sederajat yang akan dilaksanakan di SMK Bahagia Bandung. Sekolah Menengah Kejuruan Bahagia Bandung terletak di Jalan Kliningan III No.11 Kota Bandung. SMK Bahagia berakreditasi A yang memiliki 5 Jurusan Keahlian antara lain; Tata Boga, Perhotelan, Teknik Komputer Jaringan, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi. Jumlah Seluruh siswa sebanyak 594 orang diantaranya jumlah siswa

laki-laki sebanyak 315 dan siswi perempuan sebanyak 279. Sekolah yang resmi didirikan pada tahun 2013 ini memiliki 35 orang guru tenaga pendidik.

SMK Bahagia Bandung ini memiliki fasilitas dengan 26 ruang kelas, satu laboratorium, satu perpustakaan, dan dua ruang sanitasi siswa. Sejak tahun 2014, SMK Bahagia bekerjasama dengan guru dan mahasiswa dari Jepang, dimana satu bulan sekali guru dan mahasiswa yang berasal dari Jepang akan berkesempatan untuk mengajar di setiap kelas. Dan sampai saat ini, SMK Bahagia telah bekerjasama dan membangun jaringan internasional dengan lebih dari 5 negara, seperti Rusia, California, Inggris, Equador, Tajikistan dan masih banyak lagi. Banyak Prestasi yang telah ditorelkan oleh siswa dan siswi SMK Bahagia salah satunya telah memecahkan rekor muri 100 siswa memasak di atas PW, dan seuruh siswanya berasal dari SMK Bahagia itu sendiri.

## **B. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK Bahagia Bandung
Didirikan	: Tahun 2013
Yayasan	: Yayasan Hamba Penyayang Insani
Kepala Sekolah	: Jojo Sudarjo, SE. MM.
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Jumlah Siswa	: 594 orang
Alamat Sekolah	: Jl. Kliningan III No.11 Buah Batu, Kota Bandung 40262
Provinsi	: Jawa Barat
Telepon	: 022 - 7313708

E-Mail : smkbahagia11@gmail.com  
Website : www.smkbahagiabdg.sch.id  
Logo Sekolah :



**Gambar 1. Logo SMK Bahagia Bandung**

### **C. Visi, Misi dan Tujuan SMK Bahagia Bandung**

#### **1). Visi**

Menjadi Sekolah Kejuruan Yang Memiliki Komitmen Unggulan Dalam Membangun Sumber Daya Yang Profesional Dalam Dunia Kerja Dan Memiliki Jiwa Entrepreneurship Yang Berwawasan Global.

#### **2). Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berbasis nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
2. Membangun sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dan masyarakat.

3. Mengaktualisasikan generasi muda Indonesia sebagai tenaga kerja yang cerdas, taat azas dan ikhlas dalam menjalani tugas.
4. Menumbuh jiwa entrepreneurship kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan percaya diri.
5. Membangun wawasan global dalam berbagai bidang.

### **C. Tujuan SMK Bahagia Bandung**

1. Membangun sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik baru.
2. Meningkatkan jumlah kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
4. Membangun kerja sama dengan instansi terkait. Masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar budaya bangsa dan mengikuti perkembangan iptek.
5. Mempertajam pembelajaran yang berbasis kompetensi (cbt) dan kecakapan hidup.
6. Menjadi sekolah kejuruan yang memiliki komitmen unggulan dalam membangun sumber daya yang protensional dalam dunia kerja dan memiliki jiwa entrepreneurship yang berwawasan global.

### 3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari Maret 2020 hingga September 2020, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.10.2 Jadwal Penelitian**

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN						
		TAHUN 2020						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	X						
2.	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X				
3.	Bimbingan Proposal Skripsi		X	X	X			
4.	Seminar Proposal Skripsi					X		
5.	Perbaikan Proposal Skripsi					X	X	
6.	Pelaksanaan Penelitian						X	
7.	Analisis data						X	
8.	Penulisan Laporan						X	
9.	Konsultasi						X	X
10.	Seminar Draft Skripsi							X
11.	Sidang Skripsi							X
12.	Perbaikan Skripsi							X

**Sumber: Data Hasil Penelaah Peneliti 2020**